

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ALAT REPRODUKSI MANUSIA PADA SISWA KELAS IX-C MTS NEGERI 4 JEMBER SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

LULUK ARINIE MUSFIROH, S.Pd.
MTS Negeri 4 Jember

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul di awal proses pembelajaran adalah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode kerja kelompok mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa dari 42,86% atau 12 siswa pada studi awal, menjadi 67,86% atau 19 siswa pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% atau 28 siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 57,50 pada studi awal, menjadi 68,21 pada siklus I, dan pada akhir siklus II menjadi 76,07, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada studi awal hanya 8 orang siswa (28,57%), pada siklus I menjadi 60,71% atau 17 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,29% atau 25 siswa. Kesimpulannya adalah penggunaan metode kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : kerja kelompok, pemahaman, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Selama ini proses pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih secara klasikal. Guru hanya menyampaikan pelajaran dan siswa hanya menerima pelajaran sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Dengan keterbatasan fasilitas seperti laboratorium pada MTs diharapkan proses pembelajaran IPA dapat disajikan dengan metode yang melibatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Pada kenyataan di lapangan, fenomena yang terjadi pada umumnya siswa MTs Negeri 4 Jember, khususnya siswa kelas IX-C terlihat masih belum mampu memahami materi pelajaran IPA. Dilihat dari data hasil kegiatan prasiklus siswa kelas IX-C menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah yaitu 57,50. Hal tersebut menunjukkan nilai siswa masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari data hasil observasi

awal terhadap pemahaman siswa kelas IX-C yang berjumlah 28 orang, hanya terdapat 12 siswa atau 42,86% yang dinyatakan tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember pada umumnya masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Memperhatikan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari (*sains of everyday experience*) dan menerapkan IPA dalam kehidupan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok yang diharapkan peserta didik mampu untuk mandiri. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang

diharapkan juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan metode pembelajaran yang konvensional dimana siswa mempunyai aktivitas dalam pembelajaran kelompok tetapi juga tidak lupakan kemandirian siswa. Dengan kedua metode tersebut diharapkan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut Masnur Muslich (2012: 83) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia.

Pengertian Pemahaman

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono (2017:44) bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan

dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Anas Sudijono (2012:50) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2014:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2015:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. (Yamin M, 2013: 152-154).

Hipotesis Tindakan

Dengan mempertimbangkan dan merujuk kepada beberapa pendapat para pakar dan kerangka pikir di atas, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut: diduga penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2015: 3).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suwandi, 2008:28)

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Penilaian atau tes, 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar siswa, data yang dianalisis meliputi data hasil observasi kegiatan guru dan aktifitas siswa.

1. Data Hasil Pengamatan Pemahaman Belajar Siswa

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar menggunakan kriteria sebagai berikut: nilai dibawah 70 masuk dalam kategori belum tuntas dan nilai di atas atau sama dengan 70 masuk dalam kategori tuntas.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

- a) Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.
- b) Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan sebagai berikut : a) Tahap perencanaan. b) Tahap pelaksanaan tindakan. c) Tahap observasi tindakan. d) Tahap refleksi.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa sebesar 85%.
- b. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas belajarnya memperoleh nilai minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Kondisi Awal

Untuk mengetahui proses pembelajaran IPA di kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi tentang proses pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia. Sebelum memulai menyampaikan materi pelajaran inti, guru memulai dengan kegiatan awal berupa apersepsi, dilanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan metode ceramah serta diselingi dengan tanya jawab dan terakhir guru mengadakan evaluasi.

Pada saat proses pembelajaran aktivitas siswa dalam kelas ricuh, banyak siswa yang

mengobrol, kondisi ini amat tidak nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sese kali guru menegur siswa yang mengobrol, namun tidak lama kemudian kelas kembali gaduh. Meskipun posisi duduk siswa dipisahkan menjadi antara siswa perempuan dan siswa laki-laki namun tetap saja siswa mengobrol dan tidak fokus terhadap pelajaran, hal ini cukup membuang waktu proses pembelajaran karena guru lebih banyak menyuruh siswa untuk tenang dan menegur siswa yang mengobrol.

Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian diteruskan dengan membaca doa, apersepsi, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian pada saat kegiatan inti guru terfokus menggunakan metode ceramah, dan pada kegiatan akhir guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

Perbaikan pengajaran ini dilakukan dalam 2 siklus sampai tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan. Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran adalah sebagai berikut : nilai rata-rata 57,50; nilai tertinggi 70, nilai terendah 40; siswa tuntas 8 (28,57%); siswa belum tuntas 20 (71,43%). Ketuntasan 28,57%.

Rekapitulasi Hasil Observasi Pemahaman belajar Siswa pada Kondisi Awal adalah : Kriteria sangat aktif 0 (0%) Tuntas. Kriteria aktif 12 (42,86%) Tuntas. Kriteria cukup 10 (35,71%) belum tuntas. Dan Kriteria kurang 6 (21,43%) belum tuntas.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan. Rencana tindakan pembelajaran pada tindakan pertama yaitu berisi tentang kegiatan materi yang akan dibahas yakni tentang materi alat reproduksi manusia melalui pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Tahap perencanaan siklus, peneliti melakukan persiapan yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I. Persiapan-persiapan itu terdiri dari atas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyediakan bahan ajar, menetapkan sumber belajar, membuat lembar observasi siswa dan guru, membuat metode kerja kelompok yang akan ditampilkan, disusul dengan membuat membuat soal-soal tes. Rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dalam siklus I sistematisanya adalah sama seperti RPP yang disusun oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, RPP memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kemudian metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dan RPP yang digunakan untuk siklus I memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan tentang cara-cara alat reproduksi manusia, selanjutnya guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah tentang alat reproduksi manusia. 2) Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar untuk memperoleh informasi. 3) Siswa mengumpulkan data-data dan menganalisis data. 4) Siswa membuat kesimpulan. 5) Kegiatan evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran.

Pelaksanaan. Pada siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : (a) Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatat siswa yang berpemahaman aktif dalam pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisis hasil tes yang diberikan setelah siswa memperoleh materi pelajaran dengan teknik menstimulir secara kelompok besar. Pada saat proses pembelajaran secara berkelompok, siswa tidak menunjukkan aktivitas yang menonjol dalam mengerjakan masalah-masalah yang terdapat dalam LKS. Aktivitas yang menonjol cenderung siswa yang pandai, sedangkan siswa yang sedang dan kurang masih diam menunggu jawaban dari temannya yang pandai. Siswa yang aktif hanya memberikan jawaban langsung kepada anggota kelompoknya tanpa menjelaskan bagaimana cara mendapatkan dan cara

menyelesaikannya, sehingga siswa yang pandai cenderung memonopoli masalah yang diberikan, bahkan menjadi tumpuan sepenuhnya dari anggota kelompoknya. Ketika diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengobservasi kegiatan setiap kelompok. Guru mengamati sampai sejauhmana peran masing-masing anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya, apakah dapat mengerjakan dengan baik dan bekerjasama, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, serta memberi arahan yang seperlunya. Selesai kegiatan kerja kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa sudah mulai terlihat memperhatikan apa yang sedang dibahas temannya, tetapi masih ada yang pasif dalam mengajukan pertanyaan tentang masalah yang belum dimengerti. Tetapi sudah ada beberapa kelompok yang dapat memecahkan masalah (menemukan hasil) yang dapat menjelaskan secara tepat apa yang sudah mereka kerjakan. Mereka juga sudah dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan baik, sehingga sebagian temannya sudah dapat memahami tentang alat reproduksi manusia dengan dengan baik. Kegiatan selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan kepada masing-masing siswa yang berjumlah 10 butir soal.

Adapun evaluasi dengan melaksanakan tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan kedua Siklus I. Hasil tes formatif siklus I adalah sebagai berikut : nilai rata-rata 68,21; nilai tertinggi 80, nilai terendah 50; siswa tuntas 17 (60,71%); siswa belum tuntas 11 (39,29%). Ketuntasan 60,71%.

Dari data sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 17 siswa (60,71%), dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,21. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar belum mencapai angka di atas 85%, dan nilai rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM sebesar 70,

sehingga proses perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Penjelasan mengenai aspek pemahaman belajar yang diamati adalah interaksi antar siswa dan kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, dan menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, dan bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, dan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, dan peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

Rekapitulasi Hasil Obervasi Pemahaman belajar Siswa pada Siklus I adalah : kriteria sangat aktif 4 (14,29%) Tuntas. Kriteria aktif 15 (53,57%) Tuntas. Kriteria cukup 9 (32,14%) belum tuntas. Dan Kriteria kurang 0 (0%) belum tuntas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa terdapat 19 orang (67,86%) yang tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya, sedangkan 9 siswa (32,14%) belum tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II pemahaman belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Observasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk merekam hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Peneliti pada siklus I hasil observasi yang dilakukan pengamat dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal yang masih diperlukan peneliti menurut

pengamat adalah pengelolaan kelas, mobilitas posisi peneliti kurang baik serta pada awal pembelajaran siswa kurang focus dan respon peneliti menanggapi berbagai macam karakter siswa dalam proses belajar. Lembar aktivitas siswa menunjukkan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, namun masih juga ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang ngobrol tetapi tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Refleksi. Pembelajaran pada tindakan siklus I dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tentang materi alat reproduksi manusia. Namun terjadi suatu keganjilan dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang malu-malu saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa masih sering mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran. Sehubungan data-data di atas penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok dimungkinkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) Penggunaan waktu yang tidak efektif. Untuk efektifitas waktu dapat dilakukan tindakan menata kembali penggunaan waktu secara proporsional. 2) Guru tidak dapat menguasai kelas secara menyeluruh. Perhatian yang belum menyeluruh dan guru lebih banyak bercerita kepada siswa. Maka dari itu perhatian yang menyeluruh amatlah penting agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. 3) Guru dengan siswa kurang interaktif sehingga masih terdapat siswa yang malu malu dalam menyampaikan pendapat. Dan siswa masih malu-malu saat dipersilakan untuk menceritakan kembali tentang materi alat reproduksi manusia. 4) Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terlalu berlebihan, sehingga tujuan penelitian awal yang seharusnya mengoptimalkan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agak kabur. Hal ini harus di perhatikan agar penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat lebih optimal.

Hasil refleksi di atas pada akhirnya memberikan saran untuk perbaikan pada siklus II yaitu : 1) Guru agar terfokus pada tujuan awal yakni penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia. 2) Penggunaan metode kerja kelompok yang lebih optimal semisal diperhatikan ukuran gambar, tata warna yang baik agar lebih menarik perhatian siswa seluruhnya. 3) Guru harus merencanakan langkah-langkah penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran. 4) Guru harus dapat lebih memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri saat bertanya jawab dan tampil didepan kelas dan di hadapan rekan-rekannya yang lain sehingga suasana belajar jadi lebih interaktif. 5) Sebaiknya guru memberikan perhatian secara menyeluruh, sehingga seluruh siswa dapat terkendalikan serta dapat memperhatikan guru dengan baik agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Hasil refleksi pada tindakan siklus I dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setelah mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti mencoba menyempurnakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

Perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada tindakan kedua (siklus II) sistematiknya sama dengan (RPP) yang disusun pada siklus sebelumnya, namun demikian berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus I maka perlu dilakukan perbaikan pada RPP siklus II. Perbaikan proses pembelajaran tersebut berkenaan dengan: penggunaan metode kerja kelompok yang harus lebih optimal, selain itu cara membimbing, memotivasi dan memberikan perhatian pada seluruh siswa sehingga diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari pelaksanaan siklus I dan memenuhi kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembagian waktu pembelajaran yang direncanakan pada siklus II meliputi pen-

dahulu, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan pembelajaran siklus II berisi kegiatan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Pelaksanaan. Sebelum melakukan kegiatan inti, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang materi alat reproduksi manusia. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi alat reproduksi manusia, agar siswa paham tentang materi alat reproduksi manusia. Langkah selanjutnya observer memberikan berbagai macam gambar agar siswa memilih gambar mana yang mereka sukai maka gambar itulah yang akan dijadikan dasar bagi siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia.

Setelah semua siswa selesai mengamati gambar-gambar tersebut, peneliti menyuruh siswa untuk menceritakan gambar tersebut secara langsung sebagai cara untuk merangsang anak mengembangkan kemampuan partisipasi siswa terhadap yang ada dalam gambar tersebut, sehingga anak mempunyai daya serap terhadap materi pembelajaran. Setelah dilihat siswa mampu menceritakan gambar yang mereka lihat, langkah selanjutnya adalah siswa disuruh mengerjakan LKS yang berhubungan dengan materi alat reproduksi manusia. Selama anak mengerjakan tugas sebagaimana LKS yang telah disusun, peneliti terus memberikan penguatan dan koreksi kepada siswa agar hasilnya lebih baik lagi. Sedangkan pada saat penutup pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan adalah guru dan siswa bersama-sama untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh, siswa yang membantu guru saat membuat kesimpulan, setelah selesai dengan penguatan materi, guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa menggunakan soal evaluasi yang telah disusun, dan seluruh siswa antusias pada saat mengerjakan soal evaluasi sehingga diharapkan hasil proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada siklus II ini dengan menerapkan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Adapun Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II: adalah sebagai berikut : nilai rata-rata 76,07; nilai tertinggi 90, nilai terendah 60; siswa tuntas 25 (89,29%); siswa belum tuntas 3 (10,71%). Ketuntasan 89,29%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (89,29%) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 76,07. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan rata-rata nilai test formatif sudah mencapai angka di atas 85%, dan nilai hasil belajar sudah melebihi KKM sebesar 70, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Penjelasan mengenai aspek pemahaman belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan pemahamandalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

Rekapitulasi Hasil Obervasi Pemahaman belajar Siswa pada Siklus II adalah : kriteria sangat aktif 13 (16,43%) Tuntas. Kriteria aktif 15 (53,57%) Tuntas. Kriteria cukup 0 (0%) belum tuntas. Dan Kriteria kurang 0 (0%) belum tuntas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa terdapat 28 siswa (100%) yang tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan pemahaman belajar sudah mencapai angka di atas 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa, dan kejelasan suara, sehingga hasil yang diperoleh meningkat dari siklus I sampai siklus II. Lembar aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, sehingga hasil proses perbaikan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok tercapai dengan baik dan memenuhi dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi. Pembelajaran pada tindakan siklus II dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tentang menunjukkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar terhadap materi alat reproduksi manusia. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang malu-malu menjadi berani untuk menjawab atau bertanya dan bercerita. Pada siklus II tidak ada lagi siswa yang mengobrol dan main-main.

Sehubungan data-data di atas penulis menemukan hal-hal yang muncul selama pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah hal sebagai berikut: 1) Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. 2) Suasana lebih interaktif, siswa terlihat lebih antusias, tertarik dan tertantang. 3) Kemampuan guru dalam menggunakan metode kerja kelompok telah optimal. 4) Guru sudah berupaya untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa dalam tiap siklusnya. 5) Dengan keterbatasan waktu dan biaya penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh yang dianggap cukup, maka dengan demikian dicukupkan sampai dengan siklus II, adapun untuk mengatasi kekurangan yang siswa yang belum sesuai KKM maka dilakukan *remedial teaching*.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan metode kerja kelompok akan sangat membantu dalam membangkitkan hasil belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 57,50, pada siklus I meningkat menjadi 68,21, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 76,07.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa tuntas belajarnya meningkat dari 8 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, menjadi 17 siswa atau 60,71% pada siklus I, dan 25 siswa atau 89,29% pada siklus II. Adapun jumlah siswa belum tuntas pada kondisi awal sebanyak 20 siswa atau 71,43%, pada siklus I turun menjadi 11 siswa atau 39,29% dan pada siklus II menjadi 3 siswa atau 10,71%.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada kondisi awal sebesar 57,50, pada siklus I meningkat menjadi 68,21, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa menjadi 76,07.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi ketidakberhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus I disebabkan oleh hal-hal berikut:

- 1) Penjelasan yang diberikan masih bersifat abstrak sehingga siswa masih kesulitan memahami penjelasan yang diberikan guru tentang materi alat reproduksi manusia berdasarkan alat peraga gambar.
- 2) Sebagian besar siswa masih kurang memahami sepenuhnya terhadap materi pembelajaran yang diberikan, terutama pada saat penyajian alat peraga gambar.
- 3) Pemahaman siswa terhadap penyajian gambar masih kurang, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan materi alat reproduksi manusia.
- 4) Ketidaktahuan siswa terhadap konsep materi alat reproduksi manusia yang baik.
- 5) Kegiatan tanya jawab yang berlangsung antara siswa dan guru mengenai penyajian gambar pada pembelajaran IPA materi alat

reproduksi manusia masih kurang berjalan dengan baik.

Setelah peneliti dan teman sejawat berdiskusi, maka peneliti ingin berusaha memaksimalkan perbaikan pembelajarannya dengan melakukan perbaikan kembali melalui siklus II. Oleh karena itu, maka pada proses perbaikan pembelajaran siklus II ditanggulangi dengan memaksimalkan bimbingan dengan memperbanyak variasi gambar yang disajikan dan pelaksanaan kerja kelompok serta diskusi. Siklus II dengan menggunakan kegiatan tanya jawab secara individual dalam terhadap masing-masing anggota kelompok ternyata dapat meningkatkan daya serap terhadap materi pembelajaran dan peningkatan pemahamansiswa dan dilanjutkan pelaksanaan diskusi kelas serta mengintensifkan kegiatan tanya jawab seputar materi pembelajaran dengan pelaksanaan diskusi kelas.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- Pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Siswa tampak senang belajar. Hal ini tampak dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.
- Siswa sudah sepenuhnya memahami materi pembelajaran yang diberikan, terutama pada saat penyajian alat peraga gambar.
- Pemahamansiswa terhadap penyajian gambar sudah baik, hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mampu menjelaskan tentang materi alat reproduksi manusia .
- Kegiatan tanya jawab yang berlangsung antara siswa dan guru mengenai penyajian gambar pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia sudah berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPA (sains) materi alat reproduksi manusia terbukti lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-C MTs Negeri 4 Jember. Setelah melihat penjelasan di atas, siswa sudah tuntas mengikuti pembelajaran, yang artinya siswa menguasai indikator pada materi alat reproduksi

manusia. Data tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang melebihi KKM.

2. Peningkatan Pemahaman belajar

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Pemahaman belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data pemahamansiswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan pemahaman siswa dalam proses perbaikan pembelajaran adalah : pada Kondisi Awal adalah : Kriteria sangat aktif 0 (0%) Tuntas. Kriteria aktif 12 (42,86%) Tuntas. Kriteria cukup 10 (35,71%) belum tuntas. Dan Kriteria kurang 6 (21,43%) belum tuntas. Pada Siklus I adalah : kriteria sangat aktif 4 (14,29%) Tuntas. Kriteria aktif 15 (53,57%) Tuntas. Kriteria cukup 9 (32,14%) belum tuntas. Dan Kriteria kurang 0 (0%) belum tuntas. Dan pada Siklus II adalah : kriteria sangat aktif 13 (16,43%) Tuntas. Kriteria aktif 15 (53,57%) Tuntas. Kriteria cukup 0 (0%) belum tuntas. Dan Kriteria kurang 0 (0%) belum tuntas.

Dari hasil observasi mengenai pemahaman siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan pemahaman siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pemahaman belajar dari 42,86% atau 12 siswa pada studi awal, menjadi 67,86% atau 19 siswa pada siklus I, meningkat menjadi 100% atau 28 siswa pada akhir siklus II.

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal terus mengalami peningkatan dari 57,50 pada studi awal, menjadi 68,21 pada siklus I, dan pada akhir siklus II menjadi 76,07, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada studi awal hanya 8 orang siswa (28,57%), pada siklus I menjadi 17 siswa (60,71%), pada siklus II meningkat lagi menjadi 25 siswa atau 89,29%, dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan telah tercapai, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II.

Saran

Bagi Siswa : a) Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar,

agar dapat memahami materi-materi yang diberikan guru. b) Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar karena belajar merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Bagi Guru : a) Guru harus menghindari kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum, karena muatan kurikulum sudah diperhitungkan berdasarkan alokasi waktu dan hari efektif. Kecenderungan ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi monoton sehingga membosankan siswa. b) Guru dituntut lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran serta mencari informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

Bagi Madrasah : Metode kerja kelompok ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang diaplikasikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, maka dari itu agar guru kreatif sarana dan prasarana harus dilengkapi untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, Dadang Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samatowa, Usman. 2011. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwandi dan Basrowin. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.